

## **EVALUASI PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN LITERATUR DIGITAL TERHADAP PEMBELAJARAN INFORMATIKA DI SMP NEGERI 2 PADEMAWU**

**Agus Minarto<sup>1\*</sup> dan Abdul Hobir<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

<sup>2</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Madura, JL. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, 69317, Madura, Jawa Timur, Indonesia

Email: agusminarto88@guru.smp.belajar.id

### **Abstrak:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru berkontribusi pada penerapan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 2 Pademawu. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat menyadari pentingnya literasi digital dalam pendidikan modern. Namun, mereka menghadapi kendala seperti kurangnya keterampilan teknis dan pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Tetapi para guru berusaha mengatasi masalah ini dengan mencari pelatihan tambahan dan bekerja sama dengan sesama guru. Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam revolusi industri 4.0, integrasi digital dalam pembelajaran informatika sangat penting. Diharapkan bahwa kolaborasi guru dan dukungan dan pelatihan yang memadai akan meningkatkan efektivitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat menyadari betapa pentingnya literasi digital untuk pendidikan di era komputer dan internet saat ini. Namun, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan saat menggunakan literasi digital dalam pembelajaran. Salah satunya adalah mereka tidak memiliki keterampilan teknis dan tidak memahami bagaimana teknologi dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, para guru terus berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan mencari pendidikan tambahan, bekerja sama dengan sesama guru, dan menggunakan alat yang tersedia di sekolah.

**Kata Kunci:** *Peran Guru; Literatur Digital; Pembelajaran Informatika; Pademawu*

### **Abstract:**

The purpose of this study was to determine how teachers contribute to the implementation of digital literacy in informatics learning at SMP Negeri 2 Pademawu. Data were collected using a qualitative case study approach involving in-depth interviews and direct observation of teachers. The results showed that teachers are very aware of the importance of digital literacy in modern education. However, they face obstacles such as a lack of technical skills and understanding of how to use technology in learning. However, teachers try to overcome this problem by seeking additional training and collaborating with fellow teachers. To face the challenges faced in the Industrial Revolution 4.0, digital integration in informatics learning is very important. It is hoped that teacher collaboration and adequate support and training will increase the effectiveness of the implementation of digital literacy in learning. The results showed that teachers are very aware of the importance of digital literacy for education in the current era of computers and the internet. However, they also face several challenges when using digital literacy in learning. One of them is that they do not have technical skills and do not understand how technology can be used in the learning process. Nevertheless, teachers continue

to try to overcome these difficulties by seeking additional education, collaborating with fellow teachers, and using tools available at school.

**Keywords:** *Teacher Role; Digital Literature; Informatics Learning; Pademawu*

## Pendahuluan

Dunia saat ini berada di tengah revolusi industri 4.0, yang melibatkan pertumbuhan pesat TIK. Kondisi ini mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial (Shafie et al., 2019)<sup>1</sup>. Pembelajaran upendi dapat diterapkan pada karakter siswa saat ini yang sangat bergantung pada teknologi. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran modern harus diubah (Shafie et al., 2019)<sup>2</sup>. Salah satu ciri sri k peserta di abad ke-21 adalah memanfaatkan TIK untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Fenomena ini sangat wajar karena, selain keterampilan penggunaan TIK, keterampilan lain seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, pemecahan masalah, keterampilan matematis, dan kolaborasi sangat penting di abad ke-21 (Chalkiadaki, 2018)<sup>3</sup>. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus mengubah pendekatan klasik mereka untuk pembelajaran, seperti menggunakan papan tulis di kelas, ke arah pembel ajaran yang lebih komprehensif yang mendukung pencapaian kompetensi siswa di era modern.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran diperlukan untuk pendidikan di era digital, terutama dalam bidang informatika di sekolah menengah pertama. Mengingat pengaruh yang semakin besar dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada berbagai aspek kehidupan manusia, meningkatkan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak (Rayhan Zakaria, 2023)<sup>4</sup>. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau perangkat keras serta kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijaksana dalam berbagai konteks (Khasanah & Yushita, 2023)<sup>5</sup>. Di tengah laju perkembangan teknologi yang begitu cepat, guru diharapkan menjadi pelaku perubahan utama dalam memastikan bahwa literasi digital terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran, khususnya di bidang informatika di tingkat SMP.

Dalam konteks pendidikan saat ini, peran guru dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran informatika menjadi perhatian penting (Kholis et al., 2014)<sup>6</sup>. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa untuk memahami dan menguasai literasi digital (Irjus Indrawan, 2019)<sup>7</sup>. Guru sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep dasar teknologi informasi, aplikasi komputer, dan pemrograman dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup> Shafie, H., Abd Majid, F., & Shah Ismail, I. (2019). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Teaching 21st Century Skills in the 21st Century Classroom*

<sup>2</sup> Shafie, H., Abd Majid, F., & Shah Ismail, I. (2019). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Teaching 21st Century Skills in the 21st Century Classroom*

<sup>3</sup> Chalkiadaki, A. (2018). A systematic literature review of 21st century skills and competencies in primary education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a>

<sup>4</sup> Rayhan Zakaria, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Mahasiswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1).

<sup>5</sup> Khasanah, D. N., & Yushita, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(01), 1–18

<sup>6</sup> Kholis, M. N., Yuliani, R. D., Mardotillah, W. N., Dwi Yuliani, R., & Abdurrahman Wahid, U. K. H. (2014). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pernalang. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 8–19

<sup>7</sup> Irjus Indrawan. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Afkar*, VII(2), 57–80.

informatika di sekolah menengah (Kurnia et al., 2024)<sup>8</sup>. Namun, literasi digital, yang seharusnya menjadi bagian penting dari pembelajaran, menghadapi kesulitan ketika tidak terintegrasi dengan baik dalam kurikulum atau praktik pembelajaran sehari-hari (Nazib et al., 2024) (Afifulloh & Sulistiono, 2023) (T et al., 2022) (Hikmawati et al., 2021)<sup>9 10 11 12</sup>.

Tidak hanya masalah teknis, tetapi juga masalah sosial dan kultural terkait dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP (Nurhidayat et al., 2022)<sup>13</sup>. Untuk memungkinkan siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru harus dapat membawa konteks dunia nyata ke dalam kelas (Ricardo Sisco Turnip, 2023) (Safran et al., 2024)<sup>14 15</sup>. Selain itu, guru harus mendorong diskusi tentang etika digital, keamanan cyber, dan tanggung jawab penggunaan teknologi informasi yang tepat (Fitrotul Mufaridah et al., 2024) (Judijanto, 2024)<sup>16 17</sup>. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat bagaimana guru menggunakan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP. Ini adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

Pembelajaran sudah menjadi bagian dari agenda nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan literasi digital. Menurut Kemdikbud (2019), pemerintah Indonesia mendukung literasi digital dalam kurikulum melalui berbagai kebijakan dan program. Namun, masih ada banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaan kebijakan tersebut. Yang paling menonjol adalah peningkatan kemampuan guru dan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan literasi digital (Suryanti & Lina Wijayanti, 2018)<sup>18</sup>. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang peran guru dalam memasukkan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 2 Pademawu sangat penting dan relevan.

---

<sup>8</sup> Kurnia, D., Sukmanasa, E., Sundari, F. S., Alam Mayang, A. N., & Anggara Fergiawan, Y. (2024). Implementasi Literasi Digital Melalui Bahan Ajar Berbasis Focusky Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 466–472. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2529>

<sup>9</sup> Nazib, F. M., Nasrullah, Y. M., Saifullah, I., Jamal, A., & Firdaus, M. (2024). Penguatan Implementasi Literasi Digital dalam Membangun Critical Thinking Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v4i1.304>

<sup>10</sup> Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>

<sup>11</sup> Hikmawati, H., Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 83–88. <https://doi.org/10.29303/ujs.v2i3.71>

<sup>12</sup> T, T., Manalu, M., & Amini, M. (2022). Hubungan Kinerja dan Keterampilan TIK Guru terhadap Hasil Belajar dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9440–9449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4089>

<sup>13</sup> Nurhidayat, E., Dwika Herdiawan, R., & Rofi', A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27–31. <https://ejournal.papanda.org/index.php/pjcs>

<sup>14</sup> Ricardo Sisco Turnip. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 2302–2310

<sup>15</sup> Safran, S., Hasibuan, A. R., Megarani, O., & Ramadhani, F. (2024). Rancangan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS Di Era Digital. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 283–290. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.555>

<sup>16</sup> Fitrotul Mufaridah, Topo Yono, Siti Nurnasron Aziza, & Moh. Fathoni Aabid. (2024). Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(2), 1761–1767

<sup>17</sup> Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02>

<sup>18</sup> Suryanti, & Lina Wijayanti. (2018). Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9

Saya akan melakukan penelitian mendalam tentang bagaimana guru di SMP Negeri 2 Pademawu memahami, menerapkan, dan mengatasi masalah dalam memasukkan literasi digital ke dalam pembelajaran informatika. Dengan memahami peran guru dalam konteks ini, saya berharap dapat menemukan berbagai rekomendasi kebijakan dan strategi implementasi yang dapat meningkatkan pembelajaran informatika di era digital.

### Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai desain utama penelitian ini. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 2 Pademawu. Studi kasus juga dipilih karena dapat memberikan konteks yang luas dan detail tentang masalah yang diteliti (John W. Creswell & J. David Creswell, 2018)<sup>19</sup>. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru melihat, mengalami, dan mengatasi kesulitan dalam memasukkan literasi digital dalam pembelajaran informatika.

Penelitian ini melibatkan guru-guru yang mengajar informatika di SMP Negeri 2 Pademawu. Partisipan dipilih secara acak dan membutuhkan guru dengan minimal dua tahun pengalaman mengajar dan pengalaman atau kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Konsep kejenuhan menentukan jumlah peserta; oleh karena itu, penelitian akan berlanjut hingga tidak ditemukan informasi baru dari data yang dikumpulkan (John W. Creswell & J. David Creswell, 2018)<sup>20</sup>.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dikenal sebagai wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Sebuah wawancara langsung dilakukan dengan setiap peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif dan pengalaman mereka terkait tugas guru untuk memasukkan literasi digital dalam pembelajaran informatika. Pengamatan langsung juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang cara guru mengajar di kelas. Semua guru di SMP Negeri 2 Pademawu adalah responden survei.

Metode survei dibuat sesuai dengan Kerangka Kemampuan ICT untuk Guru, yang terdiri dari enam aspek: 1) pemahaman TIK dalam pendidikan; 2) kurikulum dan peningkatan; 3) pedagogi; 4) teknologi informasi dan komunikasi; 5) organisasi dan administrasi; dan 6) pembelajaran guru profesional. Untuk setiap bagian, ada lima pernyataan positif yang harus dijawab oleh siswa. Ada 30 pernyataan total. Tabel 1 berisi penjelasan tentang indikator yang terkait dengan setiap aspek.

Tabel 1. Indikator kompetensi TIK guru pada instrumen survei yang sesuai dengan ICT Competence Evaluation Test (CFT)

Aspek	Indikator
Pemahaman TIK dalam pendidikan	Pemahaman guru tentang kebijakan pemerintah tentang penggunaan TI dan komunikasi dalam pendidikan agar guru dapat menerapkan hal-hal ini dalam pembelajaran
Kurikulum dan Penilaian	menggunakan teknologi informasi untuk membangun kurikulum, mengelola lingkungan belajar, mengelola pengalaman belajar siswa, menilai dan mengukur, dan membantu siswa berkebutuhan khusus

<sup>19</sup> John W. Creswell, & J. David Creswell. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: Vol. Fifth Edition*

<sup>20</sup> John W. Creswell, & J. David Creswell. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: Vol. Fifth Edition*

Pedagogi	menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk merencanakan dan membuat strategi pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran aneka sumber, pembelajaran berbasis masalah, dan berkolaborasi.
Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk penggunaan media multimedia, internet, dan media audio visual dalam pembelajaran, serta penggunaan TIK sebagai alat untuk mengelola pembelajaran
Organisasi dan Administrasi	Menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pendidikan, mengelola pembelajaran berbantuan dengan TIK, dan memahami etika dalam penggunaan TIK
Pembelajaran guru Profesional	Kemampuan guru untuk menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan diri mereka sendiri, berpartisipasi dan berkontribusi dalam forum profesional, dan melakukan penelitian dan pengembangan profesional

Untuk setiap pertanyaan, responden diberi nilai kesesuaian dari 1 hingga 5 (bilangan bulat) berdasarkan pengetahuan mereka tentang teknologi pada setiap aspek. Nilai 1 menunjukkan ketidaksesuaian, 2 menunjukkan kesesuaian yang kurang, 3 menunjukkan kesesuaian yang cukup, 4 menunjukkan kesesuaian yang cukup, dan 5 menunjukkan kesesuaian yang sangat tinggi.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis tematik. Analisis data mencakup transkripsi wawancara, penciptaan kode yang relevan, pembagian kode menjadi tema utama, dan interpretasi hasil analisis untuk menunjukkan pola dan temuan utama dalam data. Untuk memastikan keandalan dan kevalidan hasil, analisis data akan dilakukan berulang kali.

Teknis analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa analisis data mencakup pengurangan data (data reduction), pemaparan data kategorisasi (data display), dan penarikan kesimpulan (drawing conclusion/verifikasi kesimpulan). Pada tahap reduksi data, analisis skala likert dilakukan untuk data hasil survei. Selanjutnya, berdasarkan persamaan 1, skor total responden (X) diubah menjadi persentase (P). Skor maksimum adalah N.

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Untuk menafsirkan hasil penelitian, data kuesioner survei diubah menjadi kalimat kualitatif (Tabel 2).

Tabel 2 Kriteria Penafsiran Hasil Survei Teknologi

Rentang Presentase	Keterangan
20 % - 40 %	Kurang
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Baik
81% -100 %	Sangat Baik

Pada langkah pemaparan dan kategorisasi data, data dari survei dikategorikan sesuai dengan kriteria kompetensi guru TIK menurut UNESCO. Hasil dari triangulasi ini digunakan

untuk membuat kesimpulan. Prinsip etika seperti kepercayaan, kerahasiaan, kebaikan, dan keadilan akan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Sebelum berpartisipasi dalam penelitian, setiap peserta akan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis, dan identitas mereka akan dirahasiakan dalam laporan hasil penelitian

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung, penelitian ini menemukan banyak hasil yang menarik dalam mengeksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 2 Pademawu. Para guru yang menjadi subjek penelitian menyatakan bahwa mereka sangat menyadari betapa pentingnya literasi digital dalam pendidikan modern. Mereka mengakui bahwa keterampilan literasi digital sangat penting bagi siswa karena teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Mereka percaya bahwa keterampilan literasi digital sangat penting untuk dipelajari agar siswa dapat mengikuti perkembangan di dunia kerja yang semakin terhubung dengan teknologi.

Namun, meskipun kesadaran ini ada, para guru menghadapi banyak masalah saat memasukkan konsep literasi digital ke dalam pembelajaran informatika. Ketidampungan untuk menggunakan teknologi dan pemahaman tentang bagaimana menggunakannya dalam proses pembelajaran merupakan masalah utama. Beberapa guru mengatakan bahwa mereka kurang percaya diri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif karena mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan teknologi.

Guru terus berusaha mengatasi kendala saat memasukkan literasi digital ke dalam pembelajaran. Beberapa guru yang aktif mencari pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mereka juga bekerja sama dengan sesama guru dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah untuk membuat program pembelajaran yang lebih interaktif dan terintegrasi dengan teknologi.

Tabel 3. Data Hasil Survei Kompetensi TIK Guru

Aspek	Nilai
Pemahaman TIK dalam pendidikan	84,76%
Kurikulum dan Penilaian	89,35%
Pedagogi	87,15%
Teknologi Informasi dan Komunikasi	83,59%
Organisasi dan Administrasi	82,38%
Pembelajaran guru Profesional	84,29%

Hasil penelitian menunjukkan betapa sulitnya untuk memasukkan literasi digital ke dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 2 Pademawu. Meskipun guru menyadari pentingnya literasi digital, masih ada banyak masalah untuk menerapkan konsep. Salah satu hambatan utama yang perlu diatasi adalah kurangnya kemampuan teknis dan pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Sangat penting bagi sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai kepada guru dalam memperoleh keterampilan literasi digital. Pelatihan yang terarah dan berkelanjutan akan membantu guru membuat pendekatan inovatif dan efektif untuk menggunakan literasi digital. Selain itu, kolaborasi antar guru dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan integrasi literasi digital.

### **Aspek Pemahaman TIK dalam Pendidikan**

Salah satu aspek pemahaman TIK dalam pendidikan adalah pengetahuan guru tentang kebijakan pemerintah tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Ini diperlukan agar guru dapat memasukkan kebijakan tersebut ke dalam aktivitas pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidik telah memahami pentingnya memasukkan TIK ke dalam pembelajaran untuk mengatasi tantangan pembelajaran di era abad 21. Guru yang telah menggunakan pembelajaran literasi digital menunjukkan dampak pembelajaran digital. Mereka lebih memahami kerangka kompetensi TIK guru UNESCO. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital membantu guru mencari, memahami, dan memanfaatkan sumber daya digital atau mengajarkan literasi informasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nahdi dan Jatisunda (2020) dan Asari et al. (2019), yang menunjukkan bahwa siswa memperoleh keterampilan teknologi yang lebih baik melalui pembelajaran digital. Kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan TIK yang harus dimiliki oleh guru adalah informasi digital yang dimaksud pada indikator ini. Becker (2018) melakukan penelitian serupa yang menemukan bahwa keahlian dalam literasi digital akan meningkatkan literasi informasi di era teknologi saat ini.

### **Aspek Kurikulum dan Penilaian**

Hasil triangulasi wawancara menunjukkan bahwa guru dari kedua kelompok responden telah menyadari pentingnya memasukkan TIK ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Mereka juga terbiasa menggunakan TIK untuk membentuk lingkungan belajar siswa, seperti dengan menggunakan video dan animasi sebelum pelajaran untuk memberikan stimulus dan motivasi. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa guru tidak mencapai semua metrik kompetensi TIK kurikulum dan penilaian dalam pembelajaran interaktif digital. Kompetensi TIK pada bagian ini bersifat teknis, sehingga mereka berpendapat bahwa aspek kurikulum dan pembelajaran yang berhubungan dengan kurikulum termasuk kajian kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak memiliki kemampuan teknis untuk menggunakan TIK dalam hal aspek kurikulum dan penilaian pembelajaran literasi digital.

### **Aspek Pedagogi**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua kelompok responden memiliki kompetensi TIK pada aspek pedagogi yang baik. Dalam hal pedagogi, responden terbiasa menulis tentang bagaimana TIK dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bagaimana siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan, bagaimana gawai dan sosial media digunakan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, dan bagaimana internet digunakan untuk mengembangkan pembelajaran mereka sendiri. Dalam bidang pedagogi, guru sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memanfaatkan dunia digital untuk merencanakan pembelajaran, mencari berbagai sumber belajar, bekerja sama, dan berkomunikasi.

### **Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Hasil wawancara menunjukkan guru telah memperoleh keahlian dalam teknik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran. Pembelajaran literasi digital tidak mengajarkan keterampilan teknis. Sebaliknya, itu mengajarkan cara menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan secara bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menggunakan informasi. Guru telah menunjukkan kemampuan untuk mencari sumber belajar dari internet, membuat dan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis TIK seperti slide interaktif, video pembelajaran, dan laboratorium maya menggunakan software pengelola.

Dalam aspek TIK, kompetensi guru dalam penggunaan alat TIK termasuk penggunaan media multimedia, internet, dan media audio visual untuk pembelajaran atau sebagai penunjang administrasi pembelajaran.

### **Aspek Organisasi dan Administrasi**

Aspek organisasi dan administrasi termasuk penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, manajemen pembelajaran berbantuan TIK, dan etika penggunaan TIK. Dalam bagian ini, guru dapat menentukan mata pelajaran yang membutuhkan penggunaan TIK, mampu mengatur waktu yang tepat untuk menggunakan TIK dalam pembelajaran, memahami etika penggunaan TIK dalam pembelajaran, dan memahami nilai-nilai yang terkait dengan penggunaan TIK dalam pembelajaran. Menurut survei, guru lebih memahami etika TIK dan pengelolaan TIK, serta UUTE.

### **Aspek Pembelajaran Guru Profesional**

Aspek terakhir mencakup kemampuan guru untuk menggunakan TIK untuk pengembangan diri, berpartisipasi dan berkontribusi dalam forum profesi, dan menggunakan TIK sebagai alat untuk penelitian dan pengembangan profesional. Dalam hal responden, guru yang telah menggunakan pembelajaran literasi digital memiliki keterampilan yang lebih baik, seperti keterbiasaan mereka dalam mencari referensi penelitian dengan Google Scholar dan Scopus. Dengan menggunakan internet dan media sosial, mereka aktif mengikuti forum diskusi ilmiah pendidik. Mereka juga mengikuti pelatihan dan kompetisi tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Mereka juga aktif menulis ide tentang pembelajaran melalui media sosial dan media elektronik lainnya.

### **Penutup**

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran informatika merupakan komponen penting dan relevan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Mendapatkan dukungan dan pelatihan yang memadai untuk guru dalam pengembangan keterampilan digital mereka sangat penting. Kolaborasi guru dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah juga dapat meningkatkan efektivitas implementasi literasi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa upaya ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin terhubung secara digital.

Dalam hal pemahaman TIK dalam pendidikan, organisasi dan administrasi, dan pembelajaran guru profesional, pembelajaran literasi digital memengaruhi kemampuan TIK guru. Dalam hal pemahaman TIK dalam pendidikan, pembelajaran literasi digital memengaruhi kemampuan guru untuk memahami informasi terkait kebijakan dan integrasi TIK dalam pembelajaran. Di bidang organisasi dan administrasi, literasi digital membantu guru memahami etika penggunaan internet dalam pembelajaran serta peraturan yang mengaturnya. Di bidang pengembangan profesional, literasi digital membantu guru memahami cara menggunakan media digital untuk menulis gagasan konstruktif tentang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Chalkiadaki, A. (2018). A Systematic Literature Review Of 21st Century Skills And Competencies In Primary Education. *International Journal Of Instruction*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a>
- Fitrotul Mufaridah, Topo Yono, Siti Nurnasron Aziza, & Moh. Fathoni Aabid. (2024). Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 5(2), 1761–1767.
- Hikmawati, H., Sari, K. I. W., Malkan, M., Andani, T. G., & Habibah, F. N. (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru Dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Di SMPN 19 Mataram. *Unram Journal Of Community Service*, 2(3), 83–88. <https://doi.org/10.29303/Ujcs.v2i3.71>
- Irjus Indrawan. (2019). PROFESIONALISME GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Al-Afkar*, VII(2), 57–80.
- John W. Creswell, & J. David Creswell. (2018). *Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches: Vol. Fifth Edition*.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru Dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/Spp.v2i02>
- Khasanah, D. N., & Yushita, A. N. (2023). PENGARUH LITERASI DIGITAL, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, 21(01), 1–18.
- Kholis, M. N., Yuliani, R. D., Mardotillah, W. N., Dwi Yuliani, R., & Abdurrahman Wahid, U. K. H. (2014). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Era Society 5.0 Di Mts Negeri 2 Pemasang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 8–19. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Kurnia, D., Sukmanasa, E., Sundari, F. S., Alam Mayang, A. N., & Anggara Fergian, Y. (2024). Implementasi Literasi Digital Melalui Bahan Ajar Berbasis Focusky Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 466–472. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2529>
- Nazib, F. M., Nasrullah, Y. M., Saifullah, I., Jamal, A., & Firdaus, M. (2024). Penguatan Implementasi Literasi Digital Dalam Membangun Critical Thinking Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *NAWADEEPA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.58835/Nawadeepa.v4i1.304>
- Nurhidayat, E., Dwika Herdiawan, R., & Rofi', A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal Of Community Service*, 1(1), 27–31. <https://ejournal.papanda.org/index.php/pjcs>
- Rayhan Zakaria, A. (2023). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI MAHASISWA. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Ricardo Sisco Turnip. (2023). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DIKALANGAN PELAJAR: PENGENALAN DAN PRAKTIK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 2302–2310.
- Safran, S., Hasibuan, A. R., Megarani, O., & Ramadhani, F. (2024). Rancangan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS Di Era Digital. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 283–290. <https://doi.org/10.51903/Bersatu.v2i1.555>

- Shafie, H., Abd Majid, F., & Shah Ismail, I. (2019). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) In Teaching 21st Century Skills In The 21st Century Classroom*.
- Suryanti, & Lina Wijayanti. (2018). LITERASI DIGITAL: KOMPETENSI MENDESAK PENDIDIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.
- T, T., Manalu, M., & Amini, M. (2022). Hubungan Kinerja Dan Keterampilan TIK Guru Terhadap Hasil Belajar Dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9440–9449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4089>